

IMPLEMENTATION OF THE MAPEL CLINIC PROGRAM IN IMPROVING STUDENTS' PHYSICS LEARNING OUTCOMES

Yusdarina, Napsawati, Reski Idamayanti

Pendidikan Fisika, Universitas Muslim Maros, yusdarina@umma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program klinik mapel dalam meningkatkan hasil belajar fisika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, berupa kata atau kalimat tertulis atau lisan dari subjek dan objek yang telah diteliti atau diamati. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program klinik mapel pada pembelajaran fisika diawali dengan adanya proses analisis hasil penilaian tengah semester yang mana hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan klinik mapel. Selain itu, pelaksanaan klinik mapel dilaksanakan secara terjadwal mengikuti jadwal yang ditentukan sekolah di luar jam pembelajaran efektif dan prosedur saat klinik mapel berlangsung diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang mana pada prosesnya guru menerapkan metode dan strategi yang menyenangkan sehingga peserta didik belajar secara optimal. Hasil evaluasi setelah pelaksanaan klinik mapel menunjukkan peningkatan hasil belajar fisika.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the clinical course program in improving students' physics learning outcomes. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the subject clinical program in physics learning begins with the process of analyzing the results of the mid-semester assessment in which the results of the analysis are used as a reference for implementing the subject clinic. In addition, the implementation of the maple clinic is carried out on a scheduled basis following the schedule determined by the school outside of effective learning hours and the procedure when the maple clinic takes place is completely left to the subject teacher in which the teacher applies fun methods and strategies so that students learn optimally. The results of the evaluation after the implementation of the maple clinic showed an increase in students' physics learning outcomes.

Kata kunci: klinik mapel; hasil belajar

Pendahuluan

Penyelenggaraan Pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran (Abbas & Muhammad, 2018). Dengan konteks pembelajaran ini, guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dimana tujuan yang diharapkan guru adalah hasil belajar dari peserta didik tersebut tercapai, sehingga guru dituntut untuk memahami karakteristik dari semua peserta didik yang dididiknya serta memilih strategi yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik (Oktafia dkk., 2018).

Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat kompleks, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh

guru sebagai pendidik, tetapi siswa sebagai peserta didik juga seharusnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dalam setiap proses pembelajaran diperlukan evaluasi yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sebagai pencapaian peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Setelah proses pembelajaran, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan yang positif, perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap dan memahami materi

pelajaran tertentu. Atas dasar itu guru sebagai pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Guru bukan hanya memberikan materi pelajaran, tetapi membutuhkan strategi yang tepat agar tercipta suasana belajar yang lebih baik. Karena salah satu keberhasilan guru dalam mengajar yaitu dengan melihat perkembangan peserta didiknya, apakah memahami materi pelajaran atau tidak. Keberhasilan guru dalam mengajar membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima informasi dengan baik dan mendapatkan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Selain pemilihan strategi pembelajaran, hasil belajar seorang siswa juga ditentukan pada tingkat pemahaman konsep materi yang dipelajarinya (Suryadi, 2019). Namun kenyataan dilapangan, peserta didik sulit memahami konsep materi yang dipelajarinya khususnya mata pelajaran fisika. Peserta didik cenderung menganggap materi fisika sulit dipahami. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka di mana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang berhubungan dengan persoalan konsep, pemahaman konsep, dan penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis (Abriani & Nursalam, 2016).

Selama ini, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran fisika di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Padahal ilmu fisika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam al-Qur'an, maka seharusnya peserta didik lebih senang dan tidak menganggap sulit. Ada siswa yang berpendapat bahwa pelajaran fisika sulit karena mereka banyak menjumpai persamaan matematik sehingga ia diidentikkan dengan angka dan rumus. Bagi siswa, konsep dan prinsip fisika menjadi sulit dipahami dan dicerna. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa untuk belajar fisika. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru fisika di sekolah (Mahrus, 2013).

Kenyataan di lapangan sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran fisika sebagai momok menakutkan. Mereka beranggapan bahwa

mata pelajaran fisika sulit dipahami sebab selain membutuhkan hafalan juga membutuhkan kemampuan matematika yang baik. Peserta didik beranggapan bahwa cara belajar fisika adalah dengan menghafalkan rumus-rumus yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di SMA IT Shohwatul Is'ad yaitu peserta didik masih cenderung menghafal materi pelajaran. Sebagai besar peserta didik mengaku tidak suka belajar fisika. Ketidaksukaan pada pelajaran fisika, berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan data dari Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap kelas X tahun pelajaran 2021/2022 pada SMA IT Shohwatul Is'ad sebanyak 3 kelas dengan nilai ketuntasan belajar 75 hanya 56,86 % peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan secara nasional yaitu 85 %. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah program untuk mengatasi kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar (Mahrus, 2013). Kesulitan peserta belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Maka dibutuhkan keahlian seorang guru mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Karena itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memerlukan bantuan perlakuan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan remedial teaching (pengajaran perbaikan) (Hikmatiar dkk., 2019)

SMA IT Shohwatul Is'ad merupakan SMA dibawah naungan Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad. Pondok pesantren tersebut memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan beragam macam ekstrakurikuler serta beberapa fasilitas lainnya yang sangat mendukung minat dan bakat peserta didik. Sekolah ini juga mempunyai beberapa program berupa kegiatan pengembangan kemampuan potensi dan bakat peserta didik di bidang akademik. Program tersebut memiliki manfaat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan

pengetahuan, dan memiliki banyak wawasan. Selain itu terdapat program khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu program klinik mapel. Klinik mapel ini merupakan program khusus yang dirancang oleh tim kurikulum untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Klinik mapel tersebut merupakan sebuah layanan bimbingan belajar yang jarang ditemui di sekolah-sekolah lain dan termasuk layanan yang unik karena layanan ini terinspirasi dari layanan klinik di sebuah rumah sakit.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Mashudi mengemukakan bahwa klinik pembelajaran merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk mendemonstrasikan dan memberikan dorongan serta memberikan inspirasi melalui program yang praktis dan nyata untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran oleh seorang guru secara mandiri (Mashudi, 2016). Sedangkan menurut Fitriani, klinik berfungsi memberikan bantuan pembelajaran secara berkesinambungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu dengan tujuan memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Fitriani dkk., 2019). Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program klinik mapel menurut Rianata meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Rinata & Mariana, 2019).

Program klinik mapel ini diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah program klinik mapel yang diterapkan pada mata pelajaran fisika. Hal ini menarik perhatian penulis karena sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran fisika. Penulis ingin mengetahui apakah program tersebut benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program klinik mapel berupa tahapan-tahapan pelaksanaan klinik mapel. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah pelaksanaan program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengenai proses pelaksanaan program klinik mapel yang dilakukan oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran fisika kelas X di SMA IT Shohwatul Is'ad

Penelitian analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik itu alamiah maupun hasil manusia (Syaputri A dkk., 2021). Dari hasil Penelitian kualitatif analisis deskriptif ini dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan program klinik mata pelajaran fisika kelas X. Metode pengumpulan data wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang mengalaminya tentang tahapan-tahapan pelaksanaan program klinik mapel di SMA IT Showatul Is'ad. Adapun responden atau informan dalam penelitian adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran fisika dan perwakilan peserta didik kelas X yang mengikuti program klinik mapel.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik berbagai program bimbingan maupun kegiatan ekstrakurikuler selalu disediakan oleh pihak sekolah. Sebagian besar sekolah mempunyai program atau cara masing-masing untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya. Di SMA IT Shohwatul Is'ad sendiri menyediakan berbagai fasilitas serta program bimbingan dan ekstrakurikuler yang disediakan untuk para peserta didiknya untuk mendukung minat dan bakat peserta didik. Program-program tersebut antarlain *English and Arabic session*, Layanan Bimbingan Belajar, Klinik Mapel, Layanan Khusus Minat Bakat, Pembiasaan Shalat Sunnah, Pembiasaan Puasa Sunnah, *Tahfidzul Qur'an*, Ekstrakurikuler bidang akademik, seni dan olahraga serta Bimbingan Olimpiade. Tidak semua program tersebut dikaji dalam penelitian ini melainkan

hanya pada program klinik mata pelajaran atau dikenal dengan istilah klinik mapel.

Pelaksanaan program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad diawali dengan adanya proses analisis hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang mana hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan klinik mapel.

Berikut ini adalah tabel persentase ketuntasan belajar berdasarkan analisis hasil penilaian tengah semester mata pelajaran fisika kelas X Semester genap tahun pelajaran 2021/2022:

Tabel 1. Persentase Hasil Analisis Penilaian Tengah Semester

No	Kelas	% Ketuntasan Hasil PTS
1	XA	58,82
2	XB	41,18
3	XC	70,59
Rata-rata		58,86

Sumber : Analisis hasil PTS Guru Mata Pelajaran Fisika

Tabel 1 menunjukkan persentase ketuntasan belajar berdasarkan hasil analisis Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran fisika Semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hasil analisis menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar peserta didik kelas X adalah 58,86%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan secara nasional yaitu 85 %. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat > 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar (Hartati, 2022).

Data hasil analisis penilaian tengah semester menunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar fisika. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar fisika peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu program untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yakni program klinik mapel.

Berkaitan dengan implementasi program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad, ada beberapa langkah sebagai manajemen klinik mapel meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Perencanaan

Langkah awal dalam membuat suatu program tentunya harus mempunyai perencanaan dari program yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang baik menentukan keberhasilan dari program yang akan diterapkan (Hamzah dkk., 2022). Analisis persiapan dan perencanaan sangat diperlukan sebelum memulai suatu program agar lebih mudah dalam mengaplikasikan (Astuti dkk., 2020).

Perencanaan program klinik mapel dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik melalui hasil evaluasi yang dikumpulkan kepada guru. Selain hasil evaluasi, guru mendiagnosis peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui pengamatan setiap proses pembelajaran. Menurut penuturan salah seorang guru mata pelajaran di SMA IT Shohwatul Is'ad bahwa pada mata pelajaran fisika, sebagian besar peserta didik masih cenderung menghafal materi pelajaran, sedangkan pada pembelajaran fisika menuntut lebih banyak pemahaman daripada menghafalan. Pada soal perhitungan, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal disebabkan beberapa kesalahan diantaranya; (1) kesalahan dalam menerjemahkan soal berupa kesalahan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal ke dalam simbol fisika, kurang teliti dalam membaca serta memahami maksud soal. (2) kurang memahami konsep fisika. (3) kesalahan strategi yang dilakukan peserta didik dalam menentukan langkah penyelesaian soal disebabkan lupa persamaan matematis, kurang teliti, dan kurang berlatih mengerjakan soal. (4) kesalahan hitung yang dilakukan oleh peserta didik berupa kesalahan dalam melakukan operasi hitung yang disebabkan peserta didik kurang teliti dalam menghitung dan terburu-buru dalam mengerjakan soal.

Dalam satu kelas tentunya kemampuan setiap peserta didik tidaklah sama, setiap peserta didik memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda-beda (Purmadi & Surjono, 2016). Ada yang memiliki kemampuan yang cepat, sedang dan lambat. Bahkan ada beberapa peserta didik yang bermasalah dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA IT Shohwatul Is'ad bahwa cara penanganan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatannya masing-masing. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi, cukup dengan memberikan pengayaan dan latihan soal dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan jika guru terpaksa mengulang-ulang materi pelajaran. Bagi peserta didik yang berkemampuan sedang, dilakukan dengan metode tutor sebaya atau memperbanyak latihan agar mereka lebih memahami materi pelajaran. Akan tetapi bagi peserta didik yang berkemampuan rendah atau bermasalah dalam belajar akan dibantu atau direkomendasikan untuk mengikuti program klinik mapel.

Klinik mapel merupakan program unggulan dari PPMI Shohwatul Is'ad untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah dalam belajar atau kesulitan dalam bidang akademik. Seperti layaknya tempat praktek seorang dokter, bahwa melalui program klinik mapel ini guru berusaha menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi peserta didiknya. Selanjutnya mencari faktor penyebab dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi peserta didiknya. Guru pengampu klinik mapel terlebih dahulu membangun jembatan hati dengan peserta didik yang sedang ditanganinya, agar mereka mau dan percaya untuk mengutarakan segala permasalahan belajar yang sedang dihadapinya. Sehingga memudahkan guru dalam mencari solusi dari masalah peserta didik yang sedang ditanganinya.

2) Pelaksanaan

Klinik mapel dilaksanakan secara terjadwal mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh bagian kurikulum di luar jam pelajaran. Klinik mapel dilaksanakan setiap pekan sesuai jadwal dengan durasi waktu satu jam (60 menit) setiap pertemuan. Program ini dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran karena peserta didik dinilai cukup lelah jika proses bimbingan ini harus dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan dapat mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar.

Klinik mata pelajaran atau klinik mapel bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan

terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di dalam menyerap materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, maupun mengembangkan potensi belajarnya. Pelaksanaan klinik mapel menjadi tugas seorang guru untuk mengupayakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di kelas diharapkan menjadi media untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku dan semua perbuatan positif yang terbentuk, yang disesuaikan dan dikembangkan kepada peserta didik melalui tindakan diagnosis dan pengobatan motivasi dan prestasi belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di dalam kegiatan klinik mapel.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad sebagai berikut:

- Guru memberikan motivasi pada awal dan akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik terjaga semangatnya dari sebelum pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Motivasi ini sangat berpengaruh pada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar.
- Guru menghimbau kepada peserta didik agar saling membantu antara teman yang sudah menguasai pelajaran dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dengan metode teman sebaya.
- Guru melaksanakan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di luar jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa sekolah sudah memfasilitasi kesulitan belajar peserta didik melalui program klinik mapel yang dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran.
- Guru menjelaskan materi dengan strategi pembelajaran yang menarik. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam bimbingan ini guru menempatkan posisinya sebagai teman sendiri dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik merasa nyaman selama dibimbing, disamping itu peserta didik lebih leluasa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti. Gurupun dapat membimbing dan lebih bisa mengawasi peserta didik satu persatu.

- e. Guru mengulang dan mengingatkan kembali pelajaran yang telah dijelaskan.
- f. Guru memberikan latihan-latihan soal yang bervariasi untuk dikerjakan peserta didik. Khususnya untuk mata pelajaran fisika, guru memberikan lebih banyak latihan soal dengan metode yang akan membuat peserta didik lebih paham cara mengerjakan soal perhitungan fisika.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran dimana evaluasi adalah sebuah cara agar seorang guru mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu menyerap pelajaran yang telah diberikan. Setelah program klinik mapel selesai dilaksanakan, tindakan yang perlu dilakukan adalah mendeteksi ada tidaknya perubahan pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad setiap bulan. Jenis evaluasi kebanyakan menggunakan jenis tes tertulis dan lisan, selain itu menggunakan cara pengamatan tentang keseharian peserta didik. Jenis evaluasi yang digunakan untuk program klinik mata pelajaran fisika yaitu dengan menggunakan tes tertulis, sebagaimana penjelasan yang ada dalam proses pembinaan kebanyakan kesulitan yang dialami peserta didik adalah dalam mengerjakan soal-soal perhitungan fisika, maka evaluasi yang diberikan lebih mengarah pada penilaian tentang kemampuan peserta didik dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad khususnya untuk mata pelajaran fisika di kelas X dan XI yaitu, peserta didik telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan. Peningkatan ini terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester peserta didik yang meningkat jika dibandingkan dengan nilai awal pada saat PTS, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Peserta didik sudah berperan aktif dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal, namun belum mendapatkan hasil yang baik.

Berikut ini adalah tabel persentase ketuntasan peserta didik berdasarkan data analisis hasil penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester:

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)		Peningkatan (%)
		Penilaian Tengah Semester (PTS)	Penilaian Akhir Semester (PAS)	
1	XA	58,82	76,47	17,65
2	XB	41,18	75,00	33,82
3	XC	70,59	87,50	16,91
Rata-rata		58,86	79,66	22,79

Sumber : Analisis hasil PTS dan PAS Guru Mata Pelajaran Fisika

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran fisika semester genap tahun pelajaran 2021/2022 adalah 22,79%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah pelaksanaan program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat bahwa klinik akademik efektif dalam meningkatkan prestasi prestasi peserta didik dengan ditandai oleh ketercapaian nilai KKM oleh peserta klinik yang mencapai 77% (Rahmat, 2015). Hal senada diungkapkan oleh Mashudi bahwa peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya jika memiliki nilai sama atau diatas Kriteria Ketuntasan Belajar atau KKM, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dikategorikan mengalami kesulitan belajar (Mashudi, 2016).

Hasil observasi mengenai pelaksanaan program klinik mapel khusus untuk mata pelajaran fisika di kelas X menunjukkan suasana proses pembimbingan secara nonformal atau dengan kata lain tidak seformal pada saat proses pembelajaran efektif di kelas. Dimana peserta didik merasa nyaman belajar dengan kondisi santai dan tidak monoton. Di samping itu, guru menempatkan posisinya sebagai teman sendiri dan menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga peserta didik lebih merasa nyaman dan mempunyai kebebasan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

Kesimpulannya, dalam pelaksanaan program klinik mapel adalah dilakukan pembimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesulitan

yang dihadapi peserta didik, dengan strategi dan metode yang disesuaikan, memaksimalkan proses pembimbingan dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin. Program klinik mapel dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik atau mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) melainkan juga bagaimana peserta didik mampu meyerap materi pelajaran dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka serta menguasai ilmu sains serta ilmu-ilmu keislaman secara mendalam dibarengi dengan pengetahuan umum serta bidang-bidang keterampilan yang memadai. Sehingga visi, misi dan tujuan sekolah untuk mewujudkan insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral (visi SMA IT Shohwatul Is'ad) bisa terwujud.

Seperti halnya pada mata pelajaran fisika, peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu fisika erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik dapat memadukan pengetahuannya dengan ilmu keislaman. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa surat dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu Fisika (Mahrus, 2013), seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. Besaran Fisis

"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran" (Qs. al-Qamar: 49) *"Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya"* (Qs. al-Furqān:2) Kedua ayat diatas mengisyaratkan bahwa kata "Ukuran" adalah apa yang ada di alam ini dapat dinyatakan dalam dengan dua peran, yang pertama sebagai bilangan dengan sifat dan ketelitian yang terkandung didalamnya dan yang keduanya sebagai hukum atau aturan.

b. Dimensi dan Ruang

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami disegnap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?" (Qs. al-Fussilat: 53)

Dalam kata kata "tanda-tanda (kekuasaan) Allah" tersirat sifat dan perilaku seluruh ciptaan Nya

dengan berbagai proses dan gejalanya. Adapun yang terkandung dalam pengertian "ufuk", selain yang berlaku sebagai dimensi ruang juga termasuk dalam makna dimensi-dimensi.

c. Getaran

"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah mahluk yang paling banyak membantah" (Qs. al-Kahfi: 54).

Ayat di atas merupakan pernyataan Allah swt. Tentang kandungan al-Qur'an yang mengingatkan kita dengan berbagai perumpamaan secara berulang-ulang. Apabila kita perluas makna ayat diatas dengan peristiwa atau gejala fisis bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan wujudnya atau materinya selalu bergerak secara berulang-ulang. Gerak berulang dalam ruang berdimensi satu sering kita sebut sebagai getaran.

d. Gelombang

"Dan diantara tanda -tanda kekuasaanNya ialah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmatNya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintahNya dan supaya kamu dapat mencari karuniaNya, mudahmudahan kamu bersyukur". (Qs. ar-Rūm: 46)

Secara umum "angin" disini sebagai angin yang bertiup membawa awan untuk menurunkan air hujan dan angin yang meniup kalpal layar agar dapat berlayar dilautan. Kita merasakan kedekatan makna "angin" dalam ayat ini adalah gelombang, bukan saja gelombang bunyi yang membawa berita tetapi juga gelombang radio atau gelombang elektromagnet yang mampu dipancarkan kesegala penjuru dunia bahkan seluruh jagad raya ini.

e. Elastisitas

"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca" (Qs. ar-Rahmān: 7).

Dalam ayat ini tersirat yang berhubungan dengan kenyataan yang telah diketahui manusia dari berbagai gejala yang terlihat atau telah dilakukan percobaan dan pengukurannya. Dalam kaitan masalah yang akan di bahas di sini, bukan peristiwa pemuaiannya atau keseimbangannya. Namun ada suatu sifat yang menyertai dalam peristiwa itu yaitu sifat kelenturan atau elastis.

Kesimpulan

Penerapan program Klinik Mapel pada pembelajaran Fisika diawali dengan adanya proses analisis hasil Penilaian Tengah Semester yang mana hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan klinik Mapel. Selain itu, pelaksanaan Klinik Mapel dilaksanakan secara terjadwal mengikuti jadwal yang ditentukan sekolah dan prosedur saat klinik mapel berlangsung diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang mana pada prosesnya guru menerapkan metode dan strategi yang menyenangkan, salah satunya metode mengajar sesama teman sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Hasil evaluasi setelah pelaksanaan klinik mapel menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program klinik mapel di SMA IT Shohwatul Is'ad terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya program klinik mapel diharapkan akan memudahkan guru dalam mengajar, peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar secara maksimal serta dalam evaluasi dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan. Dalam pelaksanaan program klinik mapel, guru sebaiknya tetap menggunakan rencana pelaksanaan klinik mapel secara tertulis karena proses saat klinik mapel hampir sama dengan proses pembelajaran dan sebaiknya guru pengampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala SMA IT Shohwatul Is'ad, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran dan semua pihak telah mendukung penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat kontrak penelitian nomor: 002/LPPM-UMMA/VI/2022.

Referensi

- Abbas, A., & Muhammad, Y. H. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas Ipa Sekolah Menengah Atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a8>
- Abriani, A., & Nursalam. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran

Evidence Based Learning Dalam Pelaksanaan Guided Inquiry. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 152(3), 28.

- Astuti, D., Muslimin, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri Jambu 01. 7(2), 185–192.
- Fitriani, F., Suyitno, I., & Mustaring. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. 6, 70–83.
- Hamzah, M., Rozi, F., & Khotimah, S. (2022). Manajemen Klinik Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah. *Autentik, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar STKIP PGRI Sumenep*, 6(2), 327–338.
- Hartati, S. (2022). Peningkatan Ketuntasan Belajar Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Melalui Tipe Stad Pada Siswa Man 1 Karanganyar. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(April), 612–621. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2998%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/download/2998/1763>
- Hikmatiar, H., Ridwan, Q. A., & Ishafit. (2019). Pengaruh remedial teaching terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika UIN Alauddin*, 7(2), 109–113. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Mahrus, A. (2013). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran Dalam Psikologi Pendidikan dipelajari beberapa gejala kesulitan. 4(2), 263–294.
- Mashudi, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Klinik Dalam Pencapaian Kemampuan Penalaran dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Universitas Terbuka.
- Oktafia, Y., Wayong, M., & Jusriana, A. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Learning Start With a Question Dengan a Question Student Have. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas*

Islam Negeri Alauddin Makassar, 6(1), 31–35. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1a5>

Purmadi, A., & Surjono, H. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.21831/jitp.v3i2.8285>

Rahmat, P. (2015). *Efektifitas Klinik Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Akhlak Di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkiduk*.

Rinata, M., & Mariana, N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Matematika Nalaria Realistik di Klinik Pendidikan MIPA Cabang 1 Surabaya. *Jpgsd*, 7(1), 2525–2538.

Suryadi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Konflik Kognitif. *Jurnal Pendidikan Fisika UIN Alauddin*, 53(9), 1689–1699.

Syaputri A, D., Susianti, & Hidayat, M. (2021). *Implementasi Strategi Pembelajaran: Study Kasus Di SMAN 1 Sarolangun Pada Mata Pelajaran Fisika*. 110–115.